

MOTIVASI BERPRESTASI DIPENGARUHI OLEH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA

Ratnasartika Aprilyani ¹,

¹ Program Studi Psikologi Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia.
Email: ratna@binawan.ac.id

Korespondensi: ratna@binawan.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi berfungsi sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan yang diharapkan. Tinggi dan rendahnya motivasi berprestasi dapat terlihat dari usaha dalam mencapai tujuan dan juga dapat terlihat dari bentuk keberhasilan yang telah dicapai. Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya dukungan sosial keluarga. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian sebanyak 106 mahasiswa yang berasal dari kampus di wilayah Jakarta. Pengumpul data yang digunakan berupa skala dukungan sosial keluarga dan skala motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel dan diolah dengan SPSS versi 24. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi pada mahasiswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,387 menunjukkan secara simultan variabel dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 38,7%.

Kata kunci: Dukungan sosial keluarga, Motivasi berprestasi, Mahasiswa.

Abstract: *This research aims to determine the effect of family social support on achievement motivation. Achievement motivation functions as an incentive for individuals to achieve the expected goals or success. High and low achievement motivation can be seen from efforts to achieve goals and can also be seen from the form of success that has been achieved. Achievement motivation is influenced by several things, including family social support. This research includes quantitative research with research subjects of 106 students from campuses in the Jakarta area. Data collectors used were a family social support scale and an achievement motivation scale. This research uses multiple linear regression analysis techniques to determine the influence of the three variables and is processed using SPSS version 24. Based on the results of the analysis, a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) can be concluded that the family social support variable significantly influences the achievement motivation variable. to students. The coefficient of determination (R^2) of 0.387 shows that simultaneously the family social support variable can influence achievement motivation by 38.7%.*

Key words: *Family social support, Achievement motivation, Students.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup, pasti memiliki berbagai kebutuhan sebagai penunjang hidup. Pada dasarnya, kehidupan manusia berasal dari dorongan alam bawah agar kebutuhan bertahan hidupnya dapat terpenuhi. Menurut Freud dalam (Feist & Feist, 2018) dorongan alam bawah sadar ini terbagi 3 sistem yaitu; id, ego dan

superego. McClelland dalam (Rifky Nurazmi, 2017) menjelaskan bahwa manusia memiliki dorongan untuk memenuhi tiga kebutuhan utama dalam dirinya, diantaranya adalah: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berafiliasi atau bersosialisasi (*need for affiliation*) dan kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*). Kebutuhan penting yang harus didapatkan manusia salah satunya adalah lingkungan pendidikan karena didalamnya individu memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dengan cara berinteraksi dengan individu yang lain, menggali potensi diri, serta memperoleh informasi (Anggraini, 2021). Menurut Maslow dalam (Feist & Feist, 2018) kemampuan pada diri manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu hal yang berkontribusi pada perubahan perilaku suatu individu sebagai proses untuk menuju era globalisasi perlu melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena terdapat banyak perubahan dan tantangan (Damanik, 2020). Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang harus dimiliki setiap warga negara (TNP2K, 2019).

Perkembangan zaman menyebabkan pendidikan mengalami banyak perubahan sehingga terjadi ketimpangan pendidikan. Pemerintah harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya secara terus-menerus. Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam rapat bersama Komisi XI DPR menyatakan pada kebutuhan dasar manusia banyak ketimpangan terjadi, salah satunya terlihat pada pendidikan terutama pada perguruan tinggi. Pada sektor pendidikan utamanya pada jenjang perguruan tinggi, ketimpangan terlihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) yang jauh di bawah rata-rata dengan negara lain di ASEAN (Parahita, 2021). Pernyataan Sri Mulyani didukung pada data Badan Pusat Statistik tahun yang menunjukkan APK Perguruan Tinggi 2021 dengan rata-rata sebesar 30,30% dimana rata-rata Indonesia jauh dari rata-rata Malaysia yang mencapai 50% dan Singapura mencapai 78% (Handayani, 2020).

Mahasiswa sangat memerlukan motivasi berprestasi demi mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan ilmu, karena dengan hadirnya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri, dapat menimbulkan kesadaran dari hatinya untuk bisa maju demi mencapai prestasi tanpa adanya paksaan (Rifky Nurazmi, 2017). Kebutuhan berprestasi (*Need for achievement*) adalah suatu dorongan yang dapat menyokong individu menggapai kesuksesan dan mencapai hasil yang unggul (Damanik, 2020). Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa menurut (Wahyuningtyas, 2013), terlihat pada saat mengerjakan tugas-tugas bahwa mahasiswa kurang usaha maksimal, sehingga tak jarang mahasiswa melakukan kecurangan akademik ataupun plagiasi karena

rasa malas. Rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa juga dapat dilihat dari hasil observasi pada mahasiswa yang berasal dari kampus di wilayah Jakarta. Masalah yang muncul faktor utamanya adalah rasa malas sehingga menyebabkan; rendahnya kehadiran di kelas, cepat merasa pesimis ketika menghadapi kesulitan, menunda tugas, tidak aktif dikelas dan nilai yang diperoleh tidak mencapai nilai kelulusan.

Motivasi berprestasi atau dorongan untuk berprestasi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Maslow dalam (Feist & Feist, 2018), menjelaskan dalam teori hirarki kebutuhan bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai jenis kebutuhan yang perlu dipenuhi, terdiri dari; *psychological, safety, love and belonginess, self-esteem* dan *self-actualization*. Lebih lanjut Maslow dalam (Feist & Feist, 2018) apabila kebutuhan dasar manusia sudah terpenuhi maka kebutuhan lainnya akan menjadi motivasi seseorang agar dapat terpenuhi pula. Motivasi berprestasi adalah kebutuhan akan perasaan unggul dan tidak menginginkan atau bahkan cenderung menghindari kegagalan.

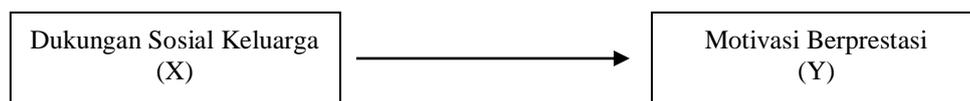
Ciri-ciri motivasi berprestasi tinggi yang dimiliki seseorang menurut McClelland dalam (Damanik, 2020), antara lain: Memiliki dorongan untuk bersaing demi mencapai prestasi baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, berfikir secara visioner dan realistis, memahami kelebihan maupun kelemahan dalam dirinya, bertanggung jawab, kreatif, berpikir strategis dalam jangka panjang, dan selalu mengharapkan umpan balik untuk perbaikan diri yang lebih baik. Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi rendah menurut (Rifky Nurazmi, 2017) sebagai berikut: jarang mengerjakan tugas, tidak ada dorongan untuk bersaing mencapai prestasi, kurang fokus dikelas, tidak memiliki tujuan, kurang aktif di kelas, kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Menurut (Manurung, 2021), dalam proses pengasuhan, keluarga akan memberikan peraturan, disiplin, hukuman, hadiah, perhatian dan dukungan. Mendapatkan dukungan dari orangtua, individu menjadi lebih giat dan lebih bersemangat untuk berprestasi (Jenny Marcela Salamor & Noya, 2021). Dukungan sosial keluarga pada anak sangat berpengaruh terhadap prestasi anak (Basriyanto et al., 2019). Dukungan sosial keluarga dikategorikan ke dalam empat jenis perilaku atau tindakan yang mendukung, yaitu; *Emotional support* (dukungan emosional), *Appraisal support* (dukungan penilaian), *Instrumental support* (dukungan instrumental), *Informational support* (dukungan informasional) (Silvania & Anantasari, 2022). Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya yaitu apabila individu tersebut mendapatkan perhatian dan empati, bantuan langsung, diberikan nasehat tulus dari hati ke hati, dan petunjuk serta dukungan penghargaan yang

mencangkup dorongan dan penilaian positif untuk meraih keunggulan (Nurjannah et al., 2022). Penelitian (Jenny Marcela Salamor & Noya, 2021) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan diantara dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Hein Namotemo, maka terlihat bahwa semakin tinggi mahasiswa menerima dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Penelitian lain oleh (Amseke, 2018), memperlihatkan terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. Hasil kedua penelitian tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi berprestasinya, ketika dukungan keluarga cukup banyak ia dapatkan, biasanya motivasi berprestasinya pun meningkat.

Fenomena yang terjadi, beberapa hasil penelitian terdahulu dan studi pendahuluan yang telah dipaparkan sebelumnya, menginspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi dengan judul “Motivasi Berprestasi dipengaruhi Dukungan Sosial Keluarga”.

Berdasarkan latarbelakang, dapat dirumuskan rumusan masalah apakah terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi?



Sumber: Hasil Penelitian (2023).

Gambar 1. Kerangka Penelitian.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau praduga sementara yang bisa benar dan bisa juga salah. Membuktikan benar atau salahnya terkait dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara harga diri dan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

METODE

Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif.dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2017), metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, yang pengumpulan datanya

menggunakan instrumen penelitian untuk menguji keabsahan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti.

Identifikasi variabel adalah langkah untuk menetapkan berbagai macam variabel yang dipakai dalam penelitian dengan cara memastikan fungsi dari masing-masing variabel yang ada (Azwar, 2018). Identifikasi variabel dapat mempermudah peneliti untuk menentukan teknik analisis dan alat pengumpulan data yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah: 1). Variabel bebas/*independent* (X) berupa Dukungan Sosial Keluarga (X), dan 2). Variabel terikat/*dependent* (Y) berupa Motivasi Berprestasi.

Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang ada di Universitas wilayah Jakarta. Mahasiswa merupakan kalangan muda berusia mulai dari 19 hingga 24 tahun yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang dalam usia tersebut sedang mengalami suatu perubahan tahap remaja ke tahap dewasa (Syah, 2017).

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikategorasikan secara general dalam suatu penelitian (Azwar, 2018). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang berasal dari Universitas wilayah Jakarta. Menurut (Azwar, 2018), sampel adalah bagian dari populasi. (Creswell, 2017), mendefinikan sampel sebagai bagian dari kelompok populasi yang diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi. Sampel yang dipilih harus mampu merepresentasikan populasi. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang belum lulus atau wisuda yang berasal dari Universitas di wilayah Jakarta berjumlah 106 responden.

Teknik *sampling* merupakan cara pengambilan sampel untuk memilih sampel yang akan dipakai pada suatu penelitian. Subjek yang menjadi sampel pada penelitian ini dipilih dengan memakai teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menentukan sampel yang akan dipakai dimana seluruh anggota populasi turut menjadi sampel penelitian yaitu sejumlah 106 orang. Alasan memilih teknik ini karena peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minim.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode skala. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang dipakai sebagai pedoman untuk menetapkan panjang pendeknya interval pada alat ukur, sehingga dalam pengukurannya, alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017). Skala yang dipakai pada penelitian ini

adalah skala harga diri, skala dukungan sosial keluarga dan skala motivasi berprestasi. Masing-masing dari skala tersebut menggunakan skala model modifikasi likert.

Melakukan pengumpulan data menggunakan skala ini, maka peneliti akan menuliskan sejumlah aitem yang sesuai dengan masing-masing skala. Responden diminta untuk memilih sikap setuju atau tidak setuju terhadap isi dari masing-masing aitem yang terdiri dari empat kategori jawaban, yaitu; Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skala ini terdiri dari beberapa pernyataan yang bersifat unfavorable atau tidak mendukung (-) dan favorable atau mendukung (+).

Analisis data dilaksanakan ketika sudah memperoleh data yang telah terkumpul dari semua responden sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang dipakai untuk analisis data penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai untuk menguji dan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

HASIL

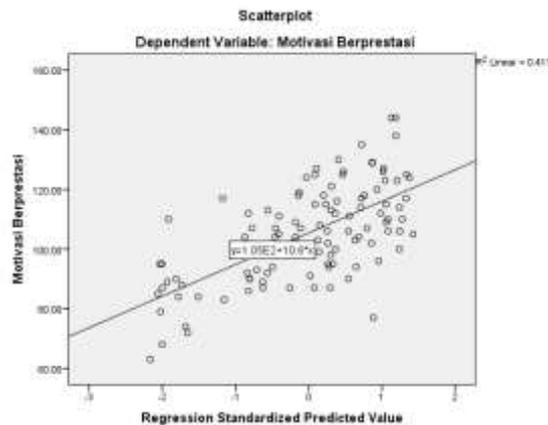
Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk melihat persamaan regresi dari hasil antara X (dukungan sosial keluarga) dengan Y (motivasi berprestasi) sebaran datanya berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas bisa dilihat melalui hasil pengujian di SPSS dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data sampel >50 . Bila nilai *asympt. sig 2 tailed* >0.05 maka data dikatakan normal, sedangkan bila nilai *asympt. sig 2 tailed* <0.05 maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas yang didapatkan menghasilkan nilai *asympt. sig 2 tailed* = 0.200 ($p>0.05$), hal ini memperlihatkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel merupakan hubungan yang mengikuti garis lurus sehingga dapat berfungsi untuk melakukan prediksi. Untuk menentukan linearitas salah satu caranya dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* linearitas. Bila titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik

ke kanan atas maka data dikatakan linear. Hasil uji linearitas ini dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut:



Sumber: Olah data (2023).

Gambar 2. Grafik *Scatterplot* Linearitas.

Berdasarkan hasil dari grafik scatterplot pada gambar 2 terlihat bahwa titik pada *scatterplot* posisi garis lurus dimulai dari kiri bawah ke kanan atas, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan positif antara variabel dukungan sosial keluarga (X) dengan variabel motivasi berprestasi (Y) yang memiliki makna jika dukungan sosial keluarga mengalami peningkatan maka motivasi berprestasi juga akan meningkat, sehingga memenuhi syarat linearitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear sederhana karena penelitian hanya menggunakan satu independen variabel yang akan mempengaruhi satu dependen variabel. Dalam pengujian ini akan menentukan apakah hipotesis akan diterima dan ditolak, dengan cara membandingkan nilai sig dengan nilai probabilita kesalahan hitung yang digunakan (0,1). Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Hipotesis diterima jika nilai sig lebih kecil dari nilai probabilita.
2. Hipotesis ditolak jika nilai sig lebih besar dari nilai probabilita.

Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 1. Hasil Uji Parsial.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.451	0.787		7.829	.000
	Literasi Keuangan	.378	.016	.742	46.271	.000

a. Dependent Variable: Motivasi berprestasi

Pada tabel 4.10 didapatkan nilai Sig adalah 0.000 artinya nilainya lebih kecil daripada nilai probabilitas yang digunakan yaitu 0,1 sehingga hipotesis diterima. Pada pengujian ini, Ho diterima sedangkan Ha ditolak. Ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi.

Bila dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima.
2. Bila nilai t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak.

Maka dari tabel 1 dapat diketahui nilai t hitung adalah 46.271 sedangkan nilai t tabel adalah 1.664 (didapat dari nilai probabilita dibagi 2, dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) n-2) maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel artinya hipotesis diterima.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX + c$.

a = Angka konstan

b = Angka koefisien regresi

c = Standar Error

Nilai koefisien regresi memiliki ketentuan sebagai berikut

1. Bila nilai koefisien regresi positif (+) maka independen variabel berpengaruh secara positif terhadap dependen variabel.
2. Bila nilai koefisien regresi negatif (-) maka independen variabel berpengaruh secara negatif terhadap dependen variabel.

Untuk mengetahui nilai persamaan tersebut maka berpedoman pada hasil perhitungan tabel 1 pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B) didapatkan nilai a adalah 17.451, dan nilai b adalah 0, 378 sehingga bila dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17.451 + 0,378X + .016$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat disimpulkan independen variabel berpengaruh secara positif terhadap dependen variabel sehingga dukungan sosial keluarga berpengaruh secara positif terhadap motivasi berprestasi. Artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat dukungan sosial keluarga, maka motivasi berprestasi juga akan mengalami kenaikan.

Tabel 2. Hasil R².

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.973	.973	4.842
a. <i>Predictors: (Constant)</i> , Dukungan sosial keluarga				
b. <i>Dependent Variable: Motivasi berprestasi</i>				

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) sebesar 0,973 atau 97,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 97,3% motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dukungan sosial keluarga, sedangkan sisanya yaitu 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel dukungan sosial keluarga mampu mempengaruhi motivasi berprestasi hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi terbukti. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain oleh (Jenny Marcela Salamor & Noya, 2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi dan begitu pula sebaliknya. Kontribusi dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi terlihat lebih besar dan lebih dominan dari kontribusi harga diri. Hal ini disebabkan karena faktor eksternal secara efektif memiliki peranan yang lebih besar terhadap motivasi berprestasi. Pada saat melakukan

wawancara pada beberapa penerima beasiswa terdapat salah satu mahasiswa yang menyatakan bahwa ketika dia mendapatkan dukungan dari keluarganya yang cukup besar maka dari dalam dirinya akan terdorong secara spontan dan menjadi lebih semangat untuk meraih prestasi, namun bila dia merasa keluarga tidak mendukung, tidak peduli, dan menjengkelkan, maka dia mengalami rasa tertekan, kesulitan untuk konsentrasi dan hilang fokus pada aktivitas perkuliahannya dan akibatnya berdampak pada rendahnya motivasi berprestasi yang dia miliki. Peneliti menemukan bahwa hasil wawancara ini sejalan dengan teori Coopersmith dalam (Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang didapatkan seseorang dapat mendorong dan membentuk faktor internal seseorang. Santrock dalam (Feist & Feist, 2018) menyatakan bahwa dukungan dari keluarga berperan penting dalam memberikan iklim emosional yang positif karena akan menumbuhkan motivasi dan mendukung pencapaian prestasi yang baik. Dukungan sosial ini dapat berbentuk afeksi, penghargaan, pujian atau penghiburan saat mahasiswa sedang menghadapi masalah, dapat juga berbentuk pemberian barang atau informasi saat merasa kesulitan dengan tugas-tugas perkuliahannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi sebesar 97,3%, dan 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini menunjukkan masih terdapat variabel lain yang turut memberikan pengaruh pada motivasi berprestasi. (Damanik, 2020), menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya motivasi berprestasi. Minat baca juga berpengaruh pada munculnya motivasi berprestasi (Prasetiani & Setianingrum, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi pada para mahasiswa dan mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Binawan Jakarta. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian lain oleh (Jenny Marcela Salamor & Noya, 2021) (Feist & Feist, 2018) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diterima oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi

SARAN

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki diantaranya; 1). Penelitian ini merupakan penelitian secara kuantitatif untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang akan diteliti dan melakukan penelitian secara kualitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi sehingga dapat memberikan gambaran faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berprestasi. 2). Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan faktor internal selain dukungan sosial keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Anggraini, R. M. (2021). *Fenomena Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filsafat*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/refi00574/61c9387906310e478e6d98a3/fenomena-pendidikan-di-indonesia-dalam-perspektif-filsafat>
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Basriyanto, D., Putra, A. A., & Thahroni. (2019). Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru. *Psychopolytan (Jurna Psikologi)*, 2(2), 70–75. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/835>
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods*. SAGE Publications Inc.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2018). *Theories of Personality*. McGraw- Hill.
- Handayani, I. (2020). *APK Perguruan Tinggi Indonesia Masih Rendah*. Berita Satu. <https://www.beritasatu.com/nasional/685335/apk-perguruan-tinggi-indonesia-masih-rendah>
- Jenny Marcela Salamor, & Noya, M. D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas Hein Namotemo Halmahera Utara. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1).
- Manurung, A. (2021). Hubungan karakteristik dosen, pola asuh orangtua, dan peer group dengan konsep diri self esteem remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(1), 61–68. <http://103.97.100.145/index.php/JKJ/article/view/6742/pdf>

- Nurjannah, L., Purwadi, & Yuzarion. (2022). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Dampak Pandemi Covid-19. *Psyche 165 Journal*, 15(1), 13–18. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i1.144>
- Parahita, N. W. (2021). *Pendidikan, Pandemi, dan Disparitasnya*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/nabilawigiparahita0978/6167d962df66a74b7e51b4b2/pe?page=2&page_images=2
- Prasetiani, A. tri, & Setianingrum, M. E. (2020). Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Kecenderungan Adiksi Game Online Pada Mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.52643/jti.v6i1.635>
- Rifky Nurazmi, K. K. (2017). MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI RENDAH MELALUI KONSELING BEHAVIOR TEKNIK SELF-MANAGEMENT Rifky. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(October 2014), 4–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/download/13516/8378>
- Silvania, O., & Anantasari, M. L. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir. In *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* (Vol. 3, Issue 1, pp. 57–71). <https://doi.org/10.24071/suksma.v3i1.4519>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar* (15th ed.). Rajawali Pers.
- TNP2K. (2019). *Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan*.
- Wahyuningtyas, I. V. (2013). Hubungan Orientasi Tujuan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 22–29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/2582>
- Wulandari, E. C. (2021). *Hubungan Self-esteem dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Pattani di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.